E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis Kemampuan Belajar Awal Peserta Didik Sebagai Dasar Perencanaan Pembelajaran Pada Materi Teks Surat Murid Kelas VII UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu

Apri Winda Hafifah[1], Isni Juniyati[2], Muhammad Danil[3], Roziah[4], Maya Ervi Susanti[5]
[1,2,3,4]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Riau, Indonesia, peserta.25368@ppg.belajar.id
[5]UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Indonesia, peserta.25368@ppg.belajar.id

Abstrak

Kemampuan belajar awal peserta didik merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan pemahaman konsep yang telah dimiliki sebelum pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan belajar awal peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu pada materi teks surat melalui asesmen diagnostik kognitif serta mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis tersebut sebagai dasar penyusunan perencanaan pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 34 peserta didik kelas VII.2. Data dikumpulkan melalui asesmen diagnostik kognitif berupa lima soal esai, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar awal peserta didik masih beragam. Seluruh peserta didik telah memiliki pengalaman membaca surat dan sebagian besar pernah menulis surat. Pada aspek pengetahuan awal, sebagian besar peserta didik telah mengenal jenis surat resmi dan surat pribadi, tetapi pemahaman mereka masih bersifat umum. Pada aspek pemahaman konsep, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan mengidentifikasi struktur surat secara lengkap serta masih terdapat miskonsepsi antara jenis surat dan struktur surat. Hasil analisis kemampuan belajar awal dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan aktivitas belajar, pemberian penguatan pada materi struktur surat, serta pembentukan kelompok belajar heterogen sesuai kemampuan awal peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik kognitif mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kesiapan belajar peserta didik sehingga mendukung penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *Kemampuan belajar awal, asesmen diagnostik kognitif, perencanaan pembelajaran, dan teks surat.*

Abstract

The early learning ability of learners is an important factor that affects the success of the learning process because it reflects the learning experience, initial knowledge, and understanding of concepts that have been owned before learning takes place. This study aims to analyze the early learning ability of students in Class VII UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu on the text of the letter through cognitive diagnostic assessment and describe the use of the results of the analysis as the basis for the preparation of learning planning. Research using descriptive methods with a qualitative approach. The study subjects consisted of 34 seventh grade students.2. Data were collected through cognitive diagnostic assessment in the form of five essay questions, observation, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman models that include data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the early learning ability of learners is still diverse. All students have had experience reading letters and most have written letters. In the aspect of initial knowledge, most learners are familiar with the types of official letters and personal letters, but their understanding is still general. In the aspect of understanding the concept, most learners still have difficulty identifying the structure of the letter in full and there

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

are still misconceptions between the type of letter and the structure of the letter. The results of the analysis of early learning skills are used as a basis in preparing learning planning through setting learning goals, choosing strategies and learning activities, providing reinforcement in letter structure material, and the formation of heterogeneous learning groups according to the initial ability of learners. The findings of the study indicate that cognitive diagnostic assessment is able to provide comprehensive information about learners ' learning readiness so as to support the preparation of more effective, adaptive, and learner-centered learning planning.

Keywords: *Early learning skills, cognitive diagnostic assessment, learning planning, and letter text.*

Corresponding Author:
Apri Winda Hafifah
Universitas Islam Riau, peserta.25368@ppg.belajar.id

PENDAHULUAN

Kemampuan awal adalah pemahaman, pengalaman, keahlian, dan semua pengetahuan awal yang dimiliki siswa (Wulandari et al., 2024). Kemampuan awal ini merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda sebelum mempelajari suatu materi. Perbedaan tersebut perlu diidentifikasi sejak awal agar guru memperoleh gambaran mengenai kondisi awal peserta didik. Memahami siswa sebagai subjek belajar adalah dasar untuk mengembangkan teori dan praktik pendidikan (Sutomo & Aini, 2024). Informasi tentang kemampuan belajar awal dapat menjadi dasar dalam menentukan tujuan, strategi, metode, serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Kemampuan awal peserta didik juga bisa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Pioke et al., 2022) yang menyatakan bahwa cepat atau lambatnya hasil belajar siswa, salah satunya berhubungan dengan kemampuan awal siswa itu sendiri.

Asesmen diagnostik merupakan bentuk penilaian awal yang bertujuan memperoleh informasi mengenai pengetahuan, pemahaman, pengalaman belajar, serta kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Untuk mengidentifikasi kemampuan belajar awal peserta didik, guru perlu melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewi et al., 2023) bahwa penilaian diagnostik pada umumnya dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki oleh siswa. (Komalasari, 2023) menjelaskan bahwa asesmen diagnosis memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Informasi tersebut menjadi acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan metode yang sesuai. Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh guru mengenai kondisi awal peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan belajar pada aspek pengetahuan dan pemahaman adalah asesmen diagnostik kognitif.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Salah satu bentuk asesmen diagnostik yang dapat dilakukan adalah asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi kesiapan belajar peserta didik pada aspek kognitif (Budiono & Hatip, 2023). Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan konsep yang telah dimiliki peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan awal peserta didik. Asesmen diagnostik kognitif memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dasar dan kemampuan peserta didik secara khusus dalam rangka memberi informasi bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Sugiarto et al., 2023). Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menentukan materi yang perlu diberikan penguatan, menyesuaikan tingkat kesulitan materi, serta merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan tingkat penguasaan konsep peserta didik. Hal ini penting karena dalam praktiknya guru masih cenderung menyamaratakan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan sama bagi peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi (Jauhari et al., 2023). Oleh karena itu, hasil asesmen diagnostik kognitif dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Penerapan asesmen diagnostik kognitif menjadi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan dasar yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain (Hoerudin, 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikuasai karena memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat secara runtut serta sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif dalam mengembangkan serta menyampaikan gagasan secara tertulis (Aini et al., 2026). Salah satu materi yang mendukung pengembangan keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah materi teks surat. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan menulis teks surat menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai, mengingat surat-menyurat masih relevan dalam komunikasi sehari-hari (Khatib et al., 2024). Materi ini menuntut peserta didik memiliki pemahaman awal mengenai fungsi, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks surat sebagai dasar untuk memahami dan menyusun teks surat dengan baik.

Meskipun asesmen diagnostik kognitif telah direkomendasikan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kemampuan belajar awal peserta didik, pemanfaatan hasil asesmen tersebut sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu, diperoleh informasi bahwa peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman yang beragam terhadap materi teks surat, khususnya pada aspek fungsi, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan. Namun, keberagaman kemampuan tersebut belum dipetakan secara sistematis sebelum pembelajaran dimulai sehingga guru belum memiliki informasi yang komprehensif mengenai kemampuan belajar awal setiap peserta didik. Akibatnya, perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya didasarkan pada data mengenai kesiapan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis kemampuan belajar awal melalui asesmen diagnostik kognitif agar diperoleh gambaran mengenai kondisi awal peserta didik yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan uraian tersebut, analisis kemampuan belajar awal peserta didik menjadi penting karena memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan, pemahaman konsep, dan pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih strategi, metode, media, serta merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kemampuan belajar awal diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan belajar awal peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu pada materi teks surat melalui asesmen diagnostik kognitif serta mendeskripsikan hasil analisis tersebut sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan belajar awal peserta didik pada materi teks surat sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas VII.2 UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum pembelajaran materi teks surat dimulai dengan subjek penelitian sebanyak 34 peserta didik. Objek penelitian adalah kemampuan belajar awal peserta didik yang dianalisis melalui tiga aspek, yaitu pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan pemahaman konsep terkait materi teks surat. Data dikumpulkan melalui asesmen diagnostik, observasi, dan dokumentasi. Instrumen asesmen diagnostik berupa lima soal esai yang disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan materi teks surat untuk menggali kemampuan belajar awal peserta didik pada ketiga aspek tersebut sebelum pembelajaran dilaksanakan. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar awal peserta didik sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Kemampuan Belajar Awal Peserta Didik

Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan sebelum pembelajaran materi teks surat kepada 34 peserta didik kelas VII.2 UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan belajar awal peserta didik pada aspek pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan pemahaman konsep. Hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan belajar awal peserta didik masih beragam. Pada aspek pengalaman belajar, seluruh peserta didik menyatakan pernah membaca surat, sedangkan pada pengalaman menulis surat terdapat 27 peserta didik yang mengaku pernah menulis surat dan 7 peserta didik yang belum pernah menulis surat. Peserta didik yang pernah menulis surat memberikan jawaban yang bervariasi, di antaranya menulis surat untuk mengundang teman menghadiri acara ulang tahun, menulis surat izin karena sakit kepada guru, serta menulis surat kepada tokoh atau idola yang mereka sukai. Namun, hanya sebagian peserta didik yang mampu menjelaskan secara lengkap tujuan penulisan surat beserta penerimanya, sedangkan sebagian lainnya hanya menyatakan pernah menulis surat tanpa memberikan penjelasan yang lebih rinci. Pada aspek pengetahuan awal, sebagian besar peserta didik telah mengenal adanya surat resmi dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

surat tidak resmi atau surat pribadi. Selain itu, sebagian besar peserta didik juga mengetahui bahwa surat resmi umumnya digunakan oleh lembaga atau instansi tertentu serta ditujukan kepada pihak seperti kepala sekolah.

Meskipun demikian, hasil asesmen menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik mengenai materi teks surat masih belum merata, terutama pada aspek struktur surat. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menyebutkan bagian-bagian surat secara tepat, seperti tanggal surat, salam pembuka, isi surat, dan nama pengirim. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur surat secara lengkap, bahkan terdapat peserta didik yang memilih mengosongkan jawaban atau menuliskan jenis surat, seperti surat panggilan, sebagai bagian dari struktur surat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman membaca dan menulis surat yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman konseptual mengenai unsur-unsur yang membangun sebuah surat. Secara umum, hasil asesmen diagnostik memberikan gambaran bahwa peserta didik telah memiliki pengalaman dan pengetahuan awal terkait materi teks surat, tetapi penguasaan konsep, khususnya mengenai struktur surat, masih memerlukan penguatan. Gambaran kemampuan belajar awal ini selanjutnya menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut aspek pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan pemahaman konsep peserta didik sebagai landasan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Analisis Kemampuan Belajar Awal Peserta Didik

Pengalaman Belajar

Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki pengalaman membaca surat. Selain itu, sebanyak 27 peserta didik menyatakan pernah menulis surat, sedangkan 7 peserta didik belum pernah memiliki pengalaman tersebut. Pengalaman menulis surat yang dimiliki peserta didik cukup beragam, seperti menulis surat izin sakit kepada guru, surat undangan ulang tahun kepada teman, maupun surat kepada tokoh atau idola yang mereka sukai. Salah satu peserta didik menyatakan, *"Pernah, surat izin sakit kepada guru."* (SA), sedangkan peserta didik lain menjawab, *"Saya pernah menulis surat untuk mengundang teman datang ke acara ulang tahun saya."* (RR). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pengalaman berinteraksi dengan surat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun lingkungan sekolah.

Pengalaman membaca dan menulis surat yang dimiliki peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman belajar yang dapat menjadi bekal awal sebelum mempelajari materi teks surat. Meskipun pengalaman yang dimiliki setiap peserta didik berbeda, pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal fungsi surat sebagai media komunikasi tertulis melalui situasi yang mereka alami secara langsung. Namun demikian, hasil asesmen juga memperlihatkan bahwa pengalaman tersebut belum dimiliki oleh seluruh peserta didik karena masih terdapat tujuh peserta didik yang belum pernah menulis surat. Selain itu, beberapa peserta didik hanya memberikan jawaban singkat ketika diminta menjelaskan pengalaman menulis surat, seperti *"Pernah."* (GD) atau *"Pernah, buat teman."* (FAH), tanpa menjelaskan tujuan maupun kepada siapa surat tersebut ditujukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik masih bervariasi, baik dari segi intensitas maupun kemampuan mereka dalam mengungkapkan pengalaman tersebut.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Astuti, 2015) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik telah mempunyai berbagai pengalaman, kondisi dan potensi sewaktu memasuki situasi belajar. Ia telah memiliki sikap-sikap dan intelegensi tertentu

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

serta pengalaman belajar sebelumnya di dalam maupun di luar sekolah.. Pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik menjadi salah satu modal penting karena dapat membantu mereka menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, pengalaman membaca dan menulis surat yang telah dimiliki sebagian besar peserta didik dapat dimanfaatkan guru sebagai titik awal dalam pembelajaran materi teks surat. Guru dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi awal mereka. Dengan demikian, hasil asesmen pada aspek pengalaman belajar memberikan informasi bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki bekal awal yang dapat dijadikan dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman mereka.

Pengetahuan Awal

Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pengetahuan awal mengenai jenis-jenis surat. Sebagian besar peserta didik mampu menyebutkan dua jenis surat, yaitu surat resmi dan surat tidak resmi atau surat pribadi. Selain itu, sebagian besar peserta didik juga mengetahui bahwa surat resmi umumnya ditulis oleh lembaga, instansi, atau pihak sekolah untuk kepentingan kedinasan. Salah satu peserta didik menuliskan, *"Surat resmi dan surat pribadi."* (QA), sedangkan peserta didik lain menjawab, *"Surat resmi biasanya dibuat oleh lembaga tertentu seperti sekolah."* (MH). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai klasifikasi surat dan penggunaannya sebelum mengikuti pembelajaran.

Pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh informasi mengenai surat melalui pengalaman belajar sebelumnya maupun lingkungan di sekitarnya. Meskipun demikian, jawaban yang diberikan peserta didik masih bersifat umum dan belum disertai penjelasan yang lebih rinci mengenai karakteristik masing-masing jenis surat maupun pihak yang berwenang menyusunnya. Beberapa peserta didik juga masih memberikan jawaban yang kurang tepat atau belum lengkap ketika menjelaskan penulis surat resmi. Salah satu peserta didik menjawab *"Diri sendiri."* (MRA) sebagai pihak penulis surat resmi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta didik masih berada pada tahap mengenali konsep dasar, sehingga masih memerlukan penguatan agar peserta didik mampu membedakan setiap jenis surat berdasarkan fungsi, tujuan, dan penggunaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Arafah et al., 2023) untuk membentuk sebuah pengetahuan baru kita perlu menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Pengetahuan awal tersebut memberikan gambaran kepada guru mengenai konsep-konsep yang telah dipahami maupun yang masih perlu diperkuat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil asesmen pada aspek pengetahuan awal dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran, misalnya dengan memberikan penguatan mengenai karakteristik berbagai jenis surat dan menjelaskan perbedaan fungsi surat resmi dan surat pribadi melalui contoh-contoh yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran dapat disusun sesuai dengan tingkat pengetahuan awal peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Pemahaman Konsep

Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik mengenai struktur surat masih belum merata. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menyebutkan bagian-bagian surat secara tepat, seperti tanggal surat, salam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembuka, isi surat, penutup, dan nama pengirim. Salah satu peserta didik menuliskan, *"Nama pengirim, tujuan surat dan tanda tangan."* (SA). Sebaliknya, sebagian besar peserta didik belum dapat menyebutkan struktur surat secara lengkap, bahkan terdapat peserta didik yang mengosongkan jawaban maupun menuliskan *"surat panggilan"* sebagai jawaban. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang membangun sebuah surat.

Kesulitan peserta didik dalam menyebutkan struktur surat menunjukkan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki masih terbatas. Meskipun sebagian besar peserta didik telah memiliki pengalaman membaca dan menulis surat serta mengenal jenis-jenis surat, mereka belum mampu mengorganisasikan pengetahuan tersebut menjadi pemahaman yang utuh mengenai struktur surat. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang masih mencampurkan konsep jenis surat dengan struktur surat, sehingga jawaban yang diberikan belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami miskonsepsi terhadap konsep dasar materi teks surat. Oleh karena itu, pemahaman konsep peserta didik perlu diperkuat melalui pembelajaran yang menekankan pengenalan dan pemahaman setiap bagian surat sebelum peserta didik melakukan kegiatan menulis surat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (RivaI & Rahmat, 2023) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan dasar bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan baru karena peserta didik yang memahami suatu konsep dengan baik akan lebih mudah menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan konsep tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tingkat pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik akan memengaruhi kemampuannya dalam mengenali hubungan antarbagian suatu materi serta memahami konsep secara utuh. Berdasarkan hasil asesmen, guru perlu memberikan penguatan terhadap konsep struktur surat melalui penggunaan contoh surat yang autentik, kegiatan mengidentifikasi bagian-bagian surat, serta latihan membedakan antara jenis surat dan struktur surat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman konsep yang lebih utuh sehingga mampu mengikuti pembelajaran materi teks surat secara lebih optimal.

Pemanfaatan Hasil Analisis sebagai Dasar Perencanaan Pembelajaran

Hasil analisis kemampuan belajar awal menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kondisi awal yang beragam pada aspek pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan pemahaman konsep. Keberagaman tersebut menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar materi, strategi, dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif, guru mengidentifikasi bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pengalaman membaca dan menulis surat serta mengenal jenis-jenis surat, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur surat dan membedakan antara jenis surat dengan bagian-bagian surat. Oleh karena itu, hasil analisis kemampuan belajar awal dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, merancang aktivitas belajar, serta mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki.

Tabel 1. Pemanfaatan Hasil Analisis Kemampuan Belajar Awal dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Hasil Analisis Kemampuan Belajar Awal	Pemanfaatan dalam Perencanaan Pembelajaran
1.	Seluruh peserta didik pernah membaca surat dan sebagian besar pernah menulis surat.	Guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan apersepsi melalui diskusi mengenai pengalaman peserta didik membaca dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

		menulis surat sehingga pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.
2.	Sebagian besar peserta didik telah mengenal jenis surat resmi dan surat pribadi.	Guru memberikan penguatan konsep mengenai jenis surat melalui contoh-contoh autentik sebelum memasuki materi yang lebih kompleks.
3.	Sebagian besar peserta didik belum memahami struktur surat secara lengkap dan masih terdapat miskonsepsi antara jenis surat dan struktur surat.	Guru memfokuskan pembelajaran pada kegiatan mengidentifikasi struktur surat menggunakan contoh surat autentik, dilanjutkan dengan latihan membedakan jenis surat dan struktur surat sebelum peserta didik menulis surat.
4.	Kemampuan awal peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan konsep yang beragam.	Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan hasil asesmen diagnostik sehingga setiap kelompok terdiri atas peserta didik dengan kemampuan awal yang beragam untuk mendorong diskusi, saling membantu, dan pertukaran pemahaman selama proses pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan tersebut, hasil asesmen diagnostik tidak hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar awal peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal yang beragam memberikan kesempatan kepada peserta didik yang telah memiliki pemahaman lebih baik untuk membantu teman sekelompoknya melalui kegiatan diskusi dan kerja sama. Selain itu, guru dapat memberikan penekanan yang lebih besar pada materi struktur surat karena aspek tersebut merupakan bagian yang masih belum dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya disusun berdasarkan capaian kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan kondisi awal peserta didik yang diperoleh melalui asesmen diagnostik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Insani et al., 2023)yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar serta mengetahui kondisi awal peserta didik pada suatu materi pembelajaran. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kesiapan belajar peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pemanfaatan hasil asesmen tersebut memungkinkan guru menentukan strategi, aktivitas, bentuk pendampingan, serta pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki. Dengan demikian, asesmen diagnostik kognitif tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan belajar awal peserta didik, tetapi juga menjadi landasan dalam merancang pembelajaran materi teks surat yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar awal peserta didik kelas VII UPT SMP Negeri 4 Siak Hulu pada materi teks surat masih beragam pada aspek pengalaman belajar, pengetahuan awal, dan pemahaman konsep. Hasil asesmen diagnostik kognitif memperlihatkan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki pengalaman membaca surat dan sebagian besar pernah menulis surat, sehingga mereka telah memiliki pengalaman belajar yang dapat dijadikan titik awal dalam proses

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembelajaran. Pada aspek pengetahuan awal, sebagian besar peserta didik telah mengenal jenis surat resmi dan surat pribadi, namun pemahaman mereka terhadap karakteristik masing-masing jenis surat masih memerlukan penguatan. Sementara itu, pada aspek pemahaman konsep ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi struktur surat secara lengkap dan masih mengalami miskonsepsi dalam membedakan antara jenis surat dan struktur surat.

Hasil analisis kemampuan belajar awal tersebut memberikan informasi yang penting bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk merancang kegiatan apersepsi yang mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang belum dikuasai, memfokuskan pembelajaran pada pemahaman struktur surat melalui contoh-contoh autentik, serta membentuk kelompok belajar heterogen berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Dengan demikian, asesmen diagnostik kognitif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar yang efektif dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran materi teks surat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Saputeri, W., Linarsih, Y., & Amalia, L. (2026). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Pada Siswa SMK XI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*(September).

Arafah, A. A., Sukriadi, & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *13*(2000), 358–366.

Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, *5*(1), 68–75.

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *8*(1), 109–123.

Dewi, N. L., Sukamto, & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(02), 4995–5008.

Hoerudin, C. W. (2023). Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, *1*(1), 1–10.

Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(02), 4450–4458.

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK Dan Pendidikan*, *9*(1), 59–73. https://doi.org/10.18592/ptk.v

Khatib, N. Al, Sriasih, S. A. P., & Wisudariani, N. M. R. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Surat Berbasis Buku Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*, 410–419.

Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pendahuluan Metode Penelitian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023 PEMETAAN*, 27–32.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pioke, I., Rivai, S., Pakaya, W. C., & Abdullatif, N. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Awal Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 08 Paguyaman. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *08*(May), 803–808.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84.

RivaI, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *03*(1), 57–68.

Sugiarto, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan implementasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di kecamatan taliwang. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 76–80.

Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, *2*(4), 60–72.

Wulandari, K. D., Wardah, A., Syarifah, L., & Bakar, M. Y. A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pemahaman Kemampuan Awal Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, *2*(6), 34–45.